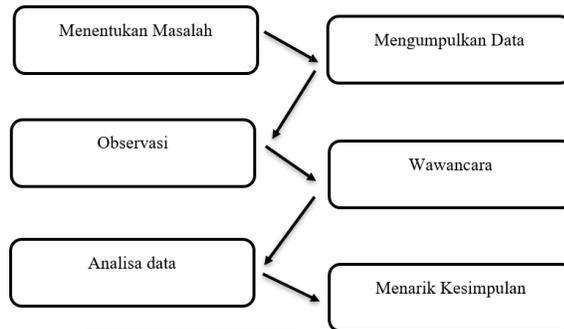


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini berorientasi pada pemahaman mendalam, menurut Sukmadinata (2011, hlm. 60) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kejadian, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 72), penelitian dengan metode deskriptif baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya.

Desain penelitian ini dipilih karena penelitian ini bermula dari maraknya kasus terkait dengan *bullying* di Indonesia yang banyak dilakukan oleh anak. Peneliti memandang bahwa maraknya kasus *bullying* ini disebabkan oleh kurangnya peran orang tua terkait perkembangan empati anak usia dini.



Gambar 1 1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kediaman masing-masing partisipan penelitian. karena responden merupakan seorang ayah yang notabene bekerja sehingga waktu dan tempat akan menyesuaikan kesediaan masing-masing responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan partisipan penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah enam orang ayah yang memiliki anak yang usianya 4-6 tahun, Anak tersebut merupakan anak laki-laki yang memiliki empati berdasarkan hasil observasi peneliti selama 10 hari di sekolah. Pertimbangan tertentu ini merupakan orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang terjadi.

3.3 Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif studi kasus menggunakan prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang terinci dan mendalam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan melalui wawancara kepada enam ayah dari enam anak laki-laki usia 5-6 tahun yang memiliki nilai empati yang tinggi, diketahui dari proses observasi peneliti selama 10 hari di sekolah.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi interaksional antara dua pihak yakni *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021). Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan namun, peneliti boleh mengajukan pertanyaan tidak berurutan namun sesuai dengan arah pembicaraan ketika wawancara berlangsung, pertanyaan yang peneliti modifikasi

tetap berpedoman pada instrumen wawancara agar dapat menggali lebih jauh informasi dari narasumber. Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi tentang Pola asuh yang Ayah gunakan dalam mengembangkan empati anak dan bagaimana Ayah berperan didalamnya.

Tabel 1. IKisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah butir
1.	Perkembangan empati	Peran Ayah dalam perkembangan empati anak	Pengetahuan tentang empati pada anak	1-2	2
			Pandangan pentingnya peran ayah dalam menanamkan empati pada anak		
2.	Pola asuh Ayah	Pola asuh yang digunakan dalam mengembangkan empati anak	Penerapan pola asuh dalam mengembangkan empati anak	3-5	3
			Dimana atau kapan menerapkan pola asuh tersebut.		
			Nilai empati apa yang ditanamkan		

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah butir
3.	Faktor yang mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi perkembangan empati oleh ayah	Faktor pendukung dalam perkembangan empati anak oleh ayah Faktor penghambat dalam perkembangan empati anak oleh ayah Upaya yang sudah dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut	6-8	3

3.3.2 Observasi

Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 220), observasi pada dasarnya adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau tidak partisipatif. Bagaimana pengamat melakukan observasi menunjukkan perbedaan antara observasi partisipatif dan non partisipatif. Pengamat dalam observasi partisipatif sebenarnya ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara pengamat dalam observasi non partisipatif hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta.

Peneliti mempelajari perilaku objek di lapangan diteliti yakni empati anak usia dini. Kisi-kisi instrumen observasi dalam penelitian ini adalah daftar untuk memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi, dan variabel yang

akan peneliti amati selama proses pengamatan agar data relevan yang didapat dapat dengan mudah diorganisir (Jailani, 2023). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan anak laki-laki usia 5-6 tahun yang mempunyai nilai empati yang tinggi.

Peneliti memilih satu jenis kelamin saja untuk menghindari bias gender dalam penelitian ini. Dengan fokus pada satu jenis kelamin, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian lebih konsisten dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, karena dalam penelitian (Smith, dkk. 2021) dikatakan bahwa perkembangan empati pada anak usia 3-6 tahun berbeda antara anak laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi

NO.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah butir
1	Afeksi atau kasih sayang	Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	1	1
2	Peduli	Anak suka membantu teman yang sedang kesusahan	2-4	3
		Anak mau menghibur teman yang sedang sedih		

NO.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah butir
		Anak mau berbagi ketika bermain		
3	Tenggang rasa	Anak Mengetahui hak/pendapat/karya orang lain sehingga dapat bersikap kooperatif dengan teman (tidak bertengkar)	5-6	2
		Anak mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi orang lain (senang, sedih, antusias dsb).		
4	Toleran.	Anak mau meminta maaf kepada temannya bila melakukan kesalahan	7-9	3
		Anak mau memberikan		

NO.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah butir
		maaf kepada temannya jika temannya melakukan kesalahan		
		Anak Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.		

Sumber: Lestari, 2021; Hoffman, 2001

Tabel 1. 3 Alat Ukur Penelitian Empati

Pernyataan Skor	Skor
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
BSH (Berkembang sesuai Harapan)	3
MB (Mulai Berkembang)	2
BB (Belum Berkembang)	1

3.4 Analisis Data

Untuk membantu peneliti memahami isi dari wawancara peneliti perlu membaca, mendengarkan berulang kali hasil rekaman dan transkrip wawancara selama proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat mengulas secara mendalam apa yang disampaikan dari perspektis partisipan penelitian. Teknik analisa data pada penelitian kualitatif Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan proses

memaknai data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan tujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti (Miles, dkk. 2014).

Analisis data kualitatif metode Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis data di lapangan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul, teknik reduksi data dapat dilakukan melalui: ringkasan, pengodean, pembuatan tema, dan pembuatan partisi. Data yang diperoleh selama proses penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan hasil wawancara dengan partisipan untuk menemukan tema utama yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian agar memudahkan peneliti melakukan interpretasi terhadap data.

Tabel 1. 4 Sistem Pengkodean analisis data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik pengumpulan data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
2.	Sumber data	
	a. Ayah Responden 1	R1
	b. Ayah Responden 2	R2
	c. Ayah Responden 3	R3
	d. Ayah Responden 4	R4
	e. Ayah Responden 5	R5
	f. Ayah Responden 6	R6

No.	Aspek Pengkodean	Kode
3.	<p>Fokus Penelitian</p> <p>a) Peran Ayah dalam mengembangkan empati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Empati pada Anak -Pentingnya peran Ayah terhadap perkembangan empati anak <p>b) Pola Asuh Ayah dalam mengembangkan Empati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pengalaman yang sudah Ayah terapkan -Dimana atau kapan terapkan penanaman empati <p>c) Faktor yang mempengaruhi perkembangan empati oleh ayah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - faktor pendukung - Faktor penghambat -Upaya yang sudah dilakukan 	<p>PADMEA</p> <p>EPA</p> <p>PPA</p> <p>PAAME</p> <p>PYT</p> <p>DK</p> <p>FYMPE</p> <p>FD</p> <p>FH</p> <p>U</p>
4.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	dd-mm-yyyy

2. Penyajian Data:

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian data penelitian ini berupa teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, hingga alur sebab akibat,

Muthia Nazhifah, 2024

POLA ASUH AYAH DALAM MENGEMBANGKAN EMPATI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Verifikasi dilakukan peneliti dengan melihat kembali catatan lapangan atau transkrip wawancara untuk memastikan kesimpulan yang ditarik didukung oleh data yang memadai.